

Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi Smk N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang

Yuli Irnawati¹, Vivi Nur Setyaningrum²

^{1,2}DIII Kebidanan, Akbid Bakti Utama Pati

Email: info@akbidbup.ac.id

Abstrak

Kata kunci :
Personal Hygiene;
Keputihan.

Berdasarkan data statistik hasil penelitian di Jawa Tengah tahun 2009, menunjukkan bahwa 2,9 juta jiwa remaja putri berusia 12-24 tahun, 45% mengalami keputihan dan pada tahun 2010 meningkat 3,1 juta jiwa.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan di SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang dengan melalui wawancara 10 remaja yang mengalami keputihan di SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang didapatkan hasil dari 10 siswi yang mengalami keputihan dengan rata-rata cara ceboknya yang salah dan setelah BAK dan BAB membersihkan vaginanya menggunakan sabun.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Personal hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 13 orang yang mengalami keputihan sedang ada 8 orang (72,7%) dengan personal hygiene organ reproduksi sedang dan dari 17 orang yang mengalami keputihan ringan ada 8 orang (72,7%) dengan personal hygiene organ reproduksi buruk.

Saran disampaikan pada remaja putri khususnya siswi kelas X, XI, XII SMK N 1 Sumber setelah dilakukan penelitian tentang personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan supaya mereka mengetahui bagaimana cara melakukan personal hygiene organ reproduksi yang benar.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Beberapa penyakit-penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah trikomoniasis, vaginosis bacterial, kandidiasis, vulvovaginitis, gonore, klamidia, sifilis, ulkus mole/chancroid. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (*Flour Albus*) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina[1]

Keputihan dibagi menjadi dua yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapat rangsangan seksual, mengalami stres berat, sedang hamil atau mengalami kelelahan. Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuning – kuning dan tidak berbau. Sedangkan keputihan patologis dapat ditandai dengan keluarnya lendir dalam jumlah banyak. Selain itu, lendir tersebut berwarna putih atau kekuningan dan memiliki bau yang menyengat. Keputihan jenis ini ditandai dengan rasa gatal dan terkadang terasa nyeri. Bahkan, rasa nyeri tersebut sering kali dirasakan ketika berhubungan seksual. Daerah vagina yang terinfeksi pun mengalami bengkak.[2]

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan baik yang bersifat internal (berasal dari tubuh) ataupun eksternal (faktor lingkungan). Faktor yang berasal dari organisme itu sendiri (faktor resiko intrinsik) dibedakan menjadi faktor jenis kelamin dan usia, faktor-faktor anatomi dan konstitusi tertentu, serta faktor nutrisi. Sedangkan faktor resiko yang berasal dari lingkungan (faktor resiko ekstrinsik) yang memudahkan seseorang terjangkit suatu penyakit tertentu. Berdasarkan jenisnya, faktor ekstrinsik ini dapat berupa: keadaan

fisik, kimiawi, biologis, psikologis, sosial budaya, dan perilaku.[3]

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah menderita keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya.[4]

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Jenis penelitian korelasi merupakan penelitian penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok obyek. Penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian untuk mempelajari korelasi antara variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependent atau variabel terikat dalam periode waktu yang sama.[5] Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk penelitian survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana hubungan dan fenomena itu terjadi di SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah personal hygiene organ reproduksi., sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang yaitu sebanyak 120. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini > 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari total populasi yaitu $25\% \times 120 = 30$. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 remaja yang terbagi kelas 10, 11 dan 12 siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yang dilakukan dengan cara

mengambil subyek penelitian dengan melakukan stratifikasi kelompok populasi.

Tabel 2.1
Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	Kelas 10	43	11
2.	Kelas 11	39	9
3.	Kelas 12	38	10
Total		120 orang	30 siswa

Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberi pertanyaan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber yang mengalami keputihan untuk mengetahui personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisa Univariat

- a. Personal Hygiene Organ Reproduksi Tingkat personal hygiene remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa 11 orang (36,7%) personal hygiene organ reproduksinya buruk, dan 11 orang (36,7%) personal hygiene organ reproduksinya sedang, dan ada 8 orang (26,6%) personal hygiene organ reproduksinya baik. Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis.[6]

Penyebab keputihan yaitu salah satunya adalah dari Personal Hygiene seperti air cebok tidak

bersih dan cara ceboknya yang salah.[7]

Semakin banyak remaja siswi yang personal hygiene organ reproduksinya kurang baik maka semakin banyak remaja siswi yang personal hygiene organ reproduksinya buruk, karena banyak remaja siswi yang cara ceboknya salah dan air ceboknya tidak bersih. Oleh karena itu remaja perlu mengetahui berbagai macam cara untuk melakukan personal hygiene yang benar. Sedangkan remaja yang personal hygienenya baik cenderung melakukan personal hygiene yang benar.

- b. Kejadian Keputihan

Tingkat keputihan remaja yang mengalami keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa 17 orang (56,6%) keputihan ringan (setiap bulan) dan terdapat 13 orang (43,4%) dengan keputihan ringan (kadang-kadang).

Keputihan adalah keluarnya cairan yang kadang berwarna bening dan putih susu dari vagina. Hal ini merupakan hal yang sering terjadi pada kaum perempuan sebelum masa menstruasi. Pada kondisi yang normal, vagina dapat mengeluarkan cairan yang berasal dari rahim. Umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, dan tidak berbau. Jika cairan (bukan darah) yang keluar dari vagina berlebihan, keadaan tersebut disebut keputihan. Selama kehamilan, menjelang menstruasi, pada saat ovulasi, dan akibat

rangsangan seksual, vagina cenderung lebih banyak mengeluarkan cairan, gejala tersebut masih termasuk normal[8]Semakin banyak remaja yang mengalami keputihan ringan maka semakin buruk personal hygiene yang dilakukannya, karena remaja cara ceboknya yang salah, jika setelah BAK dan BAB membersihkan vaginanya menggunakan sabun. Oleh karena itu remaja yang mengalami keputihan sedang cenderung personal hygienenya cukup baik.

3.2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi SMK N 1 Sumber

Hasil penelitian hubungan personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber yang telah dilakukan terhadap 30 responden di Desa Logung Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami keputihan ringan 17 orang (56,6%) dan keputihan sedang 13 orang (43,3%). Didukung dengan hasil analisa kontingensi diperoleh nilai X^2 hitung 6,121 > X^2 tabel 5,991 dan p value 0,047 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

Hal ini sesuai dengan kutipan buku Sabardi, bahwa ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen (berasal dari dalam tubuh) itu meliputi kelainan pada vagina dan imunitas. Sedangkan faktor eksogen itu dibagi menjadi dua yaitu infeksi dan non-infeksi. Infeksi yaitu masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, perilaku cebok yang kurang tepat dan tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, stress dan kelainan endokrin atau hormon.[9]

Keputihan dapat dicegah dengan cara menjaga *personal hygiene* secara benar. Sikap seseorang melakukan personal hygiene dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain: a) Citra tubuh (*body image*) merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. b) pengetahuan dan motivasi kesehatan merupakan Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.c) Variabel budaya merupakan Kepercayaan kebudayaan klien dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan hygiene. d) Kebiasaan atau pilihan pribadi seperti Setiap klien memiliki keinginan individu dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur, dan melakukan perawatan rambut klien memiliki produk yang berbeda (misalnya : sabun, shampoo, deodorant, dan pasta gigi) menurut pilihan pribadi.[10]

Dengan tingginya presentase remaja siswi yang personal hygiene organ reproduksi buruk mempengaruhi kejadian keputihan, 8 remaja siswi yang mengalami keputihan ringan dengan personal hygiene organ reproduksi buruk, 6 remaja siswi yang mengalami keputihan ringan dengan personal hygiene organ reproduksi baik dan 3 remaja siswi mengalami keputihan ringan dengan personal hygiene organ reproduksi sedang. Dari penelitian yang didapatkan alasan remaja yang mengalami keputihan ringan karena remaja siswi belum mengetahui cara cebok yang benar dan beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan untuk merawat organ reproduksinya sudah benar.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan menurut kutipan buku Ayuningsih penyebab keputihan yaitu personal hygiene : air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik. Stress sehingga daya tahan tubuh rendah, kelelahan akibat bekerja terlalu keras dan pola hidup tidak sehat yaitu tidak membersihkan vagina setelah buang air atau tidak mengetahui cara vulva hygiene.⁷ Jadi, ada hubungan antara personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan.

- a. Sebagian besar responden Personal hygiene organ reproduksinya buruk sebanyak 11 orang (36,7).
- b. Sebagian besar responden mengalami keputihan ringan yang terjadi setiap bulan sebanyak 17 orang (56,6%).
- c. Dari hasil tabulasi silang hubungan antara personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan di SMK N 1 Sumber diketahui bahwa dari 13 orang yang mengalami keputihan sedang ada 8 orang (72,7%) dengan personal hygiene organ reproduksi sedang dan dari 17 orang yang mengalami keputihan ringan ada 8 orang (72,7%) dengan personal hygiene organ reproduksi buruk.
- d. Ada hubungan antara personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMK N 1 Sumber kecamatan sumber kabupaten rembang. keputusan ini juga dilakukan sesuai dengan ketentuan jika *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$)

REFERENSI

1. Dwiana. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. (On Line). Available at <http://www.creasoft.wordpress.com/category> (3 juli 2012).2008
2. Bahari, Hamid. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru.2012
3. Notoatmodjo, Sukijo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.2007
4. Sadhine,M.Penyakit Wanita Pencegahan, Deteksi Dini dan Pengobatannya. Jakarta: Keen Book.2009
5. Notoatmodjo, Sukijo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.2005
6. Hidayat, AA. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika. 2007

7. Ayuningsih, T. dan Krisnawati. *Cara holistik dan praktis atasi gangguan khas pada kesehatan wanita*. Jakarta: Bhuna Ilmu Populer. 2009
8. Wijayanti, D. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta : Nuha Medika . 2009
9. Adjie,S.J.M. *Kesehatan reproduksi remaja dalam aspek sosial*.available from <http://www.dai.or.id/remaja>.2009
10. Tarwoto, Wartonah. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba.2004